



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/balireso/0308012023>

Pengaktifan UKGS Sekolah Dasar Pesisir Dalam Memberikan Edukasi Trend Estetik Gigi Terhadap Dampak *Oral Hygiene* Masyarakat Teluk Kadere Kelurahan Bontang Lestari Kota Bontang Kalimantan Timur

Lilies Anggarwati Astuti¹, Nadya C. Pramasari², Imran Irsal³, Masyhudi⁴, Levi Natya Alus⁵

¹Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

²Departemen Bedah Mulut dan Maksilofasial, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

³Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

⁴Departemen Dental Material, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

⁵Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespondensi (*): liliesanggarwati@fk.unmul.ac.id

liliesanggarwati@fk.unmul.ac.id¹, nadyapramasari@fk.unmul.ac.id², Imran.irsal@unmul.ac.id³,

masyhudiina@gmail.com⁴, levi01natya@gmail.com⁵

(085255890557)

Abstract

Specific objectives to be achieved are giving birth to independent young dentists who are aware of the importance of maintaining oral and dental health in the form of UKGS program activation. In Bontang East Borneo, in particular public awareness of the importance of dental and oral health still needs to be improved. On this basis, we want to try to offer a product development of human resources (HR) in the field of dentistry. The method used in the form of training for young dentists and young doctors, training and assistance to students primary school and teacher, mass toothbrushing practices, dental and oral examinations and procedures and reactivation of UKGS program by completing facilities that have not been there. Target and outcome which are expected: 1) Producing a cadre of young dentists and young doctor, 2) Increase knowledge to all students primary school related to maintaining dental and oral dental, 3) Creating awareness of dental and oral dental which is reflected in healthy living behavior and 4) reactivate the UKGS program.

Keywords: *Students; School; UKGS.*

Abstrak

Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah melahirkan dokter gigi muda mandiri yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam bentuk pengaktifan program pengabdian UKGS. Di daerah Bontang Kalimantan Timur, khususnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan. Atas dasar itulah kami ingin mencoba menawarkan produk pengembangan sumber daya manusia (SDM) di bidang kedokteran gigi. Metode yang digunakan berupa pelatihan dokter gigi muda dan dokter muda, pelatihan dan pendampingan kepada siswa-siswi sekolah dasar dan guru, praktik gosok gigi massal, prosedur dan pemeriksaan gigi dan mulut serta pengaktifan kembali program UKGS dengan melengkapi fasilitas yang belum ada. Sasaran dan luaran yang diinginkan diantaranya: 1) Menghasilkan kader dokter gigi muda dan dokter muda, 2) Meningkatkan pengetahuan kepada seluruh siswa sekolah dasar terkait pemeliharaan gigi dan mulut, 3) Menciptakan kesadaran akan kesehatan

gigi dan mulut yang tercermin dalam perilaku hidup sehat dan 4) mengaktifkan kembali program pengabdian UKGS.

Kata Kunci: Murid-murid, Sekolah, UKGS

PENDAHULUAN

Bontang Lestari adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Dulu sebelum berganti nama, Kelurahan Bontang Lestari dikenal dengan nama Desa Sekambing dan kemudian berganti nama menjadi Kelurahan Sekambing dan berganti lagi menjadi Kelurahan Bontang Lestari. Dahulunya Bontang Lestari adalah desa terpencil, tetapi semenjak pembangunan Kantor Walikota Bontang pada tahun 2007 Kelurahan Bontang Lestari mulai ramai dan banyak sekali pendatang. Kurangnya penanaman kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak dini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kondisi gigi anak-anak menjadi sangat rapuh dan rentan mengalami kerusakan gigi. Dari data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Selain itu, terdapat sekitar 93% anak usia dini, yakni dalam rentang usia 5-6 tahun, mengalami gigi berlubang. Ini berarti hanya tujuh persen anak di Indonesia yang terbebas dari masalah gigi berlubang. Hal ini dapat mempengaruhi status gizi anak karena gigi berlubang membuat anak menolak untuk makan. Kemungkinan besar penyebab gigi berlubang pada 93% anak Indonesia bisa dipicu gula, hingga kurangnya kesadaran orang tua untuk mengajarkan anaknya menyikat gigi. Gigi susu yang terkena karies ini, pada akhirnya dapat memengaruhi kondisi gigi anak saat dewasa. Itu sebabnya, pentingnya diadakan program-program edukasi pada anak usia dini agar menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Penanaman pemahaman kesehatan gigi dan mulut dengan baik perlu dilakukan sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan sasaran pada anak-anak PAUD yang diajarkan kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Selain itu mereka juga diajari bagaimana menyikat gigi yang benar, kenapa harus pakai pasta gigi karena fluoride juga penting untuk mempertahankan gigi dari asam yang dapat merusak gigi. Sementara untuk perilaku menyikat gigi yang benar, hasil RISKESDAS 2018 menyebutkan bahwa baru 2,8% penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari. Upaya sosialisasi dan penyadaran akan kesehatan gigi dan mulut sejak dini perlu dilakukan melalui pengembangan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di sekolah-

sekolah dasar. Unit UKGS adalah bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah yang merupakan komponen kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas. Kegiatan ini memanfaatkan sekolah dasar sebagai pusat serta wadah kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di luar gedung puskesmas. Kegiatan ini memanfaatkan sekolah dasar sebagai pusat serta wadah kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di luar gedung puskesmas. Program UKGS meliputi pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk murid-murid SD seperti Pendidikan kesehatan gigi (dental health education) serta pemeriksaan gigi dan mulut kepada murid-murid SD yang terpilih atau yang membutuhkan perawatan darurat seperti abses gigi persistensi.

Pelaksanaan program UKGS melibatkan beberapa sektor diantaranya guru, orang tua murid, orang-orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, seperti pedagang kantin sekolah. Ruang lingkup UKGS sesuai dengan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) yang meliputi: (1) Pendidikan kesehatan, (2) pelayanan kesehatan dan (3) pembinaan lingkungan sekolah sehat.

METODE

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika khususnya para tenaga pengajar. Pengabdian ini dilakukan dengan metode pembinaan dokter gigi cilik dan dokter cilik, pelatihan dan pendampingan kepada murid-murid dan guru tentang PBM setelah pandemi Covid-19, praktik sikat gigi massal, pemeriksaan dan tindakan gigi dan mulut serta pengaktifan kembali UKGS dengan melengkapi sarana yang belum ada. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah keterampilan dan kemampuan, serta pengetahuan murid-murid dan guru dalam pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi anak sekolah dasar. Penyelenggaraan kegiatan ini IbM ini diharapkan dapat menghasilkan dokter gigi cilik dan dokter cilik yang berwawasan luas sehingga menjadi pionir untuk orang sekitarnya. Lahirnya kader-kader dokter gigi cilik dan dokter cilik ini diharapkan dapat menjadi mitra UKGS. Terlaksanannya kegiatan juga diharapkan sebagai bentuk peran kontribusi aktif dalam menyelesaikan permasalahan gigi yang terjadi di sekolah.

Langkah-langkah pelaksanaan solusi yang ditawarkan:

1. Diawali dengan pembagian kuisioner pretest mengenai tingkat pengetahuan derajat kesehatan gigi dan mulut seluruh murid.

2. Akan dipilih beberapa anak yang memiliki hasil jawaban yang baik untuk mewakili sekolahnya sebagai dokter gigi cilik dan akan dilakukan pengajaran dan pembinaan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mendasar.
3. Adik-adik dokter gigi cilik akan diberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut berjangka waktu yang akan diisi dengan kegiatan lain.
4. Dilanjutkan dengan perbaikan dan penataan UKGS, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.
5. Dilakukan pemeriksaan OHI-S.
6. Kegiatan sikat gigi massal ke murid akan dilaksanakan 2 kali dalam sebulan.
7. Pengaktifan kembali UKGS dengan melengkapi sarana yang belum ada.
8. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutannya setelah lbM selesai berupa evaluasi akan dilakukan untuk memberikan gambaran, sampai sejauh mana program ini sudah terlaksana dan pencapaian secara indikasi ilmiah berdasarkan hasil pre dan post test serta indeks OHIS mengenai derajat kesehatan gigi dan mulut. Kelanjutan program akan dikontrol sekali sebulan oleh tim mengenai keberlanjutan kegiatan UKGS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan lpteks bagi masyarakat (lbM) Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) sekolah dasar yaitu Yayasan PPI, SDN 014 dan SDN 016 Bontang Lestari telah berjalan. Berikut merupakan hasil-hasil yang telah dilaksanakan dalam program kegiatan pengabdian:

Tabel 1. Hasil Program Kegiatan Pengabdian

No.	Kegiatan	Tujuan	Luaran
Kunjungan Pertama			
1.	Survei lapangan dan persuratan kegiatan	Untuk menginfokan terkait agenda kegiatan yang akan dilaksanakan dan mengamati kondisi sekolah	Menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat
Kunjungan Kedua			
2.	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut “edukasi trend estetik gigi terhadap oral hygiene” di SDN 016 Bontang Lestari	Untuk memberikan wawasan kepada murid-murid terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut	Terciptanya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut
3.	Sikat gigi massal bersama murid SDN 016 Bontang Lestari	Untuk memberikan contoh kepada murid-murid terkait bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar	Terciptanya kesadaran akan pentingnya menyikat gigi
4.	Pemeriksaan indeks plak dan pemeriksaan OHI-S kepada	Untuk mengetahui keadaan kebersihan rongga mulut	Mengetahui keadaan kebersihan rongga mulut

	murid-murid SDN 016	murid-murid	murid-murid
5.	Pengobatan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut murid-murid SDN 016	Untuk memberikan pengobatan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut murid-murid SDN 016	Terciptanya kondisi gigi dan mulut yang sehat
Kunjungan Ketiga			
6.	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut “edukasi trend estetik gigi terhadap dampak oral hygiene” dan penanganan gigi yang lepas (avulsi gigi) kepada murid-murid SD YPPI dan SDN 014 Lok Tunggul	Untuk memberikan wawasan kepada murid-murid terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta penanganan gigi yang lepas (avulsi gigi)	Terciptanya kesadaran akan pentingnya menyikat gigi dan pengetahuan terkait penanganan gigi yang lepas (avulsi gigi)
7.	Pemeriksaan indeks plak dan pemeriksaan OHI-S kepada murid- murid SD YPPI dan SDN 014 Lok Tunggul	Untuk mengetahui keadaan kebersihan rongga mulut murid-murid.	Mengetahui keadaan kebersihan rongga mulut murid-murid
8.	Pengobatan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut murid-murid SD YPPI dan SDN 014 Lok Tunggul	Untuk memberikan pengobatan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut murid-murid SD YPPI dan SDN 014 Lok Tunggul	Terciptanya kondisi gigi dan mulut yang sehat

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 3 kali kunjungan. Pada kunjungan pertama dilakukan pada minggu terakhir bulan Juli yang saat itu dilakukan survei lapangan dan persuratan kegiatan ditujukan ke sekolah-sekolah pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Mitra PkM

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu dari tri darma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen. Di setiap pelaksanaannya melibatkan mahasiswa profesi atau dikenal dokter gigi muda dan tenaga pendidik lingkup Prodi Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Target untuk bakti sosial ini adalah anak-anak sekolah dasar yang beresiko tinggi mengalami kerusakan gigi akibat tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang menjaga kebersihan dan kesehatan gigi. Terlebih apabila fasilitas kesehatan yang sulit didapatkan karena akses yang terlalu jauh, sulitnya air bersih maupun jalanan yang kurang mulus untuk dilalui. Tema yang diangkat dalam kegiatan kali ini adalah Pencegahan Plak dan Karies Gigi melalui pengaktifan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) untuk SDN 016 Wilayah Pesisir Tihi-Tihi. Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan Puskesmas Bontang Lestari, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Lokasi pengabdian masyarakat ini dipilih karena mempertimbangkan lokasi dan sarana serta prasarana kesehatan yang berada di daerah lokasi sekolah. Bahkan, lokasi dilaksanakannya bakti sosial, SDN 06 Wilayah Pasir Tihi-Tihi berada jauh dari pusat Kota Bontang dan perlu untuk melewati laut dengan kapal sekitar 1 jam untuk sampai ke sekolah tersebut. Pada kunjungan kedua kegiatan dilakukan pada tanggal 14-15 Agustus 2022 di wilayah pesisir Tihi-Tihi yang merupakan perkampungan terapung diatas laut. Penyuluhan diberikan kepada para murid-murid kelas 1-6 berjumlah 32 murid mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar.



Gambar 2. Penyuluhan kepada murid-murid “Sekolah Terapung” SDN 016

Selain memberikan edukasi, dilakukan juga kegiatan sikat gigi massal, dimana dalam kegiatan ini, tim membagikan masing-masing satu paket sikat gigi secara gratis. Sikat gigi massal ini dilakukan secara bersama-sama dan dipantau oleh tim yang terlibat agar memastikan murid-

murid melakukan sesuai dengan arahan cara sikat gigi yang baik dan benar, guna meningkatkan kebersihan rongga mulut (*oral hygiene*).



Gambar 3. Perjalanan laut menuju dan bersama murid-murid SDN 016



Gambar 4. Sikat Gigi Massal bersama murid-murid SDN 016

Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan indeks plak dan pemeriksaan OHI-S yang bertujuan untuk menentukan keadaan kebersihan rongga mulut para murid. Melalui kegiatan pemeriksaan ini, didapatkan beragam masalah pada rongga mulut para peserta didik yang termasuk pula tindakan emergensi yang sifatnya segera karena apabila dibiarkan begitu saja dapat berefek pada pertumbuhan gigi permanen anak-anak. Oleh karena itu, diberikan tindakan

dan pengobatan seperti pencabutan gigi susu (*decidui*) goyang ataupun persistensi, penambalan gigi anak, juga aplikasi topikal *fluoride* untuk mencegah karies (kerusakan) gigi serta pembersihan karang gigi-gigi permanen (*scaling*).



Gambar 5. Pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi

Pada kunjungan ketiga kali ini para Dokter Gigi Muda yang terdiri dari 4 orang yaitu Muhammad Fikri Fadhilah Pasya,S.KG, Mohammad Abdi Prayoga,S.KG, Aanisah Nida Aliyah,S.KG, Tsafirra Alfaris,S.KG memberikan penyuluhan edukasi trend estetik gigi terhadap dampak *oral hygiene* pada murid. Pencegahan Plak dan Karies Gigi melalui pengaktifan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) untuk SD YPPI dan SDN 014 Lok Tunggul. Sembari diselingi *games* untuk murid-murid Kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan Puskesmas Bontang Lestari, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Lokasi pengabdian masyarakat ini dipilih dengan mempertimbangkan lokasi dan sarana serta prasarana kesehatan yang berada di daerah lokasi sekolah. Bahkan, salah satu lokasi dilaksanakannya bakti sosial, SDN 014 Lok Tunggul berada dekat dengan PLTU Teluk Kadere dan jauh dari pusat Kota Bontang. Jaringan selular di sekolah ini pun sulit terakses.



Gambar 6. Penyuluhan kepada murid-murid SD YPPI dan SDN 014 Lok Tunggul

Kegiatan dilakukan pada tanggal 21-22 Agustus 2022. Selain penyuluhan yang diberikan oleh Dokter Gigi Muda kepada murid-murid dan guru UKGS sekolah dasar terdapat pula materi mengenai penanganan gigi yang lepas (avulsi) yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat drg. C. Nadya Pramasari Sp.BM. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 7. Penyuluhan Penanganan Gigi Lepas (Avulsi)



Gambar 8. Pemeriksaan dan tindakan gigi untuk seluruh murid SD YPPI dan SDN 014

Bontang Lestari

KESIMPULAN

Pengaktifan UKGS di Yayasan PPI, SDN 014 dan SDN 016 Bontang lestari. Meningkatkan keterampilan serta pengetahuan murid-murid terkait trend estetik gigi terhadap dampak *oral hygiene*. Terlahirnya dokter gigi cilik yang mandiri dan sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dengan mendukung program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami tuturkan kepada pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, teman sejawat serta seluruh civitas Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang terlibat dalam kegiatan ini khususnya Prodi Profesi Dokter Gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. A., & Mokhtar, S. (2018). IbM UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Sekolah Dasar. *Jurnal Balireso*, 134-144.
- Gerung, A. Y., Wowor, V. N., & Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *Jurnal e-gigi*, 124 - 128.
- John, J. (2017). *Textbook of Preventive and Community Dentistry: Public Health Dentistry Third Edition*. New Delhi: CBS Publisher.
- Marlindayanti, Ningrum, N., & Katharina, N. (2018). *Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marliny, Hasnita, E., & Silvia. (2021). Analisis Pelaksanaan Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Human Care*, 541-550.
- Suwarjo, A. (2021). KARTINI (Kartu Sakti Animasi Gigi): Inovasi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah Masa Pandemi. *Prosiding Dental Seminar Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 16-17). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.